

**KEMAMPUAN MENULIS BERITA MENGGUNAKAN TEKNIK TERBIMBING
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 32 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Dhaifan Surya Hadyansa,¹ Tri Riya Anggraini,² Hastuti³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

dhaifansh54@gmail.com¹, tri260211@gmail.com², Hastutimpd@gmail.com³

Abstrak: Masalah yang dikaji dalam penelitian ini antara lain, pembelajaran cenderung menggunakan strategi pembelajaran ceramah, Tanya jawab, mencatat, dan menyalin teori dibuku pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui siswa kelas VII SMP Negeri 32 Bandar Lampung dalam menulis berita. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penggunaan metode ini untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis berita menggunakan teknik terbimbing. Hasilnya menunjukkan dari 30 siswa yang diberi tes menulis berita telah masuk dalam katagori cukup, karena berada pada rentang antara 56 –75.

Kata kunci: Kemampuan Menulis, Menulis Berita, Teknik Terbimbing

Abstract: The problems studied in this study include, learning tends to use learning strategies of lectures, questions and answers, taking notes, and copying theories in textbooks. The purpose of this study was to determine the seventh grade students of SMP Negeri 32 Bandar Lampung in writing news. This study uses a qualitative method. The use of this method is to describe students' ability to write news using guided techniques. The results show that from 30 students who were given a news writing test, they were included in the sufficient category, because they were in the range between 56 –75.

Keywords: Writing Ability, News Writing, Guided Technique

PENDAHULUAN

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang produktif. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan 2008:3-4). Keterampilan menulis sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Tarigan (2008:22-26) mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosakata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan, dan tanda baca. Keterampilan

menulis membutuhkan kemampuan yang spesifik. Guru Bahasa Indonesia yang mengajarkan keterampilan menulis kepada peserta didik memang dibutuhkan ketekunan dan semangat. Penguatan mental kepada peserta didik untuk tidak takut memulai menulis harus sering dilakukan guru serta mendorong mereka untuk terus berlatih menulis sehingga daya cipta peserta didik dapat berkembang.

Kompetensi dasar menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas mempunyai tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut (Cahya 2012:2) berita adalah suatu yang baru dan penting yang dapat memberikan dampak dalam kehidupan manusia. Dalam kegiatan menyimpulkan isi berita, siswa harus mengetahui unsur-unsur penting yang terdapat di dalam berita. Unsur-unsur tersebut menurut Sumadiri (2005: 118) yaitu ADIKSIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana). Dengan keterampilan tersebut, pesertadidik akan dapat mengembangkan daya cipta serta dapat menggunakannya sebagai amunisi dalam mengamati suatu informasi baru yang mereka dapatkan dengan baik dan mengintegrasikan dengan yang telah dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara saat pra penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 32 Bandar Lampung, diperoleh beberapa fakta; antara lain keterampilan menulis disekolah kurang mendapat perhatian dan sering kali diremehkan oleh siswa. Menurutnya, setiap orang pasti bisa menulis dan keterampilan menulis tidak perlu di berikan dengan pembelajaran secara khusus. Oleh karena itu, pembelajaran menulis belum terlaksana dengan baik. Ketika pembelajaran menulis berlangsung siswa kurang bersemangat, kurang berkonsentrasi, dan tidak antusias. Hal ini disebabkan oleh anggapan siswa yang merasa kurang mendapat manfaat dari pembelajaran menulis dan menganggap mudah pelajaran Bahasa Indonesia. Guru juga mengalami kesulitan dalam menerapkan menulis yang baik karena siswa tidak antusias menerima pelajaran dan sulit untuk diajak serius. Mereka lebih memilih berbicara dengan teman daripada mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, metode dan teknik yang digunakan guru kurang tepat sehingga padaakhirnya siswa tidak tertarik dengan pembelajaran. Guru cenderung menggunakan strategi pembelajaran ceramah, tanya-jawab, dan memberikan catatan atau menyuruh pesertadidik menyalin teori-teori yang ada di buku pelajaran. Guru juga belum memberikan pendampingan dan teknik bimbingan kepada peserta didik tentang menulis.

Selain hasil informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru, hasil observasi terhadap siswa yang pernah melakukan menulis berita dengan teknik terbimbing, tampak bahwa siswa saat menulis berita dapat memunculkan rasa keingintahuan terhadap tatacara penulis berita yg baik dan akurat dengan pemberitaan yg sedang ramai di perbincangkan, oleh karena itu berita yg ditayangkan pun menurut mereka sangat gampang di ingat dikarnakan berita tersebut masih tergolong berita anak muda.

Selain itu, media yang ada seperti: majalah, koran, atau artikel jarang digunakan peserta didik untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka. Hasil ulangan menulis teks berita yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 13 orang (43,33%) yang mencapai KKM dan 17 orang (56,67%) belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah. Rendahnya kemampuan menulis teks berita ini membuktikan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita memang perlu ditingkatkan. Pengajaran bahasa seharusnya tidak perpusat pada guru saja, tetapi harus berpusat juga pada siswa, yaitu siswa diharapkan dapat terlihat secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran perlu di lakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif,

proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosialnya. Salah satu teknik pembelajaran yang dianggap tepat adalah pembelajaran terbimbing.

Jerome Bruner dalam Markaban, (2006:9) menyatakan: "penemuan adalah suatu proses, suatu jalan/cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu". Dengan rincian ini menurut pandangan Bruner, belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan.

Menurut Markaban (2006:16) menyatakan beberapa langkah yang mesti ditempuh oleh guru adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya. Perumusannya harus jelas, hindari pernyataan yang menimbulkan salah tafsir sehingga arah yang ditempuh siswa tidak salah.
- b. Dari data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, bimbingan ini sebaiknya mengarahkan siswa untuk melangkah kearah yang hendak dituju, melalui pertanyaan-pertanyaan, atau LKS.
- c. Siswa menyusun konjektur (prakiraan) dari hasil analisis yang dilakukannya.
- d. Bila dipandang perlu, konjektur yang telah dibuat oleh siswa tersebut diatas diperiksa oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk menyakinkan prakiraan siswa, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai.
- e. Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya.
- f. Sesudah siswa menemukan apa yang dicari hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah penemuan itu benar. Memperhatikan langkah-langkah metode pembelajaran penemuan terbimbing di atas dapat disampaikan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.

Teknik terbimbing dipandang lebih tepat karena memiliki kelebihan dibanding dengan metode yang lain. Kelebihan tersebut antara lain a) siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan, b) menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap inquiry (mencari-temukan), c) mendukung kemampuan problem solving siswa, d) memberikan wahana interaksi antarsiswa, maupun siswa dengan guru, dengan demikian siswa juga terlatih untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, e) materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses menemukannya. Melalui pembelajaran teknik terbimbing diharapkan menjadi alternatif belajar yang baru dalam upaya meningkatkan aktivitas yang sekaligus meningkatkan hasil belajarsiswa. Pembelajaran teknik terbimbing bertujuan agar siswa mampu bekerjasama dengan teman teknik terbimbing yang lain dalam mencapai tujuan bersama, mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kelompok teknik terbimbing sehingga aktivitas dan hasil pembelajaran siswa dapat meningkat. Berdasarkan uraian di atas, penulis memfokuskan pada kemampuan siswa menulis isi berita, sehingga penelitian berjudul "Kemampuan menulis berita menggunakan teknik terbimbing pada siswa siswa kelas VII SMP Negeri 32 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022"

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Terkait dengan hal tersebut penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Subjek inti penelitian ini diambil satu kelas yang berjumlah 30 siswa yaitu kelas XI Ips 3 yang sarankan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia disekolah tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, adapun langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data hasil kerja siswa.
2. Membaca berita siswa yang telah ditulis berdasarkan teknik terbimbing.
3. Mengoreksi berita siswa berdasarkan aspek yang tertuang didalam rubrik penilaian.
4. Mendeskripsikan ketidak tepatan berita siswa berdasarkan aspek-aspek secara kualitatif.
5. Menyimpulkan hasil penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penggunaan unsur berita 5W+1H, ketetapan isi berita, dan penggunaan tanda baca dalam teks berita pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 Bandar Lampung". Merupakan sebagai berikut.

Data 1:

Bullying Audry seorang gadis 14 tahun oleh belasan Pelaku di Pontianak

Kondisi A siswa SMP berusia 14 tahun yang dibully dan diserang secara seksual oleh 12 siswi SMA. Mulai membaik setelah dirawat di Rumah sakit_pasca insiden mengerikan jum'at lalu). Slah seorang nitizen yang menjenguknya di rumah sakit, menulis di istagram tentang kondisi A ini dengan mengutip pernyataan"senang di jenguk rane-rame".

A di_keroyok dan diduga diserang secara seksual karena masalah asmara. pihak keluarga sempat menunda beberapa hari sebelum melaporkan Kasus ini kepada polisi Karena sebagai pertimbangan pemeriksaan terhadap 12 pelaku, terutama tiga pdaku yang justru diabadikan dalam vidio pendek menuai kecaman luas, termasuk pernyataan komisi pengawas dan perlindungan anak daerah KPPAD Kalimantan Barat yang seakan-akan menyiratkan Seruan damai diantara pelaku dan korban.

a. Unsur Berita 5W+1H

Pada temuan data sampel ASS ditemukan ada kelengkapan 5W+1H yaitu 'where" yaitu "di mana tempat kejadian itu terjadi". Dan seharusnya ASS menjelaskan di mana kejadian tersebut terjadi seperti yang dijelaskan di dalam sebuah video dowload yaitu berupa siaran berita yang telah ditayangkan di depan kelas, bahwa berita tersebut menjelaskan

kejadian penganiayaan itu berlangsung di “Pontianak” dan di berita tersebut pun ada yg menjelaskan dimana tempat kejadian penganiayaan berlangsung seperti “di jalan Sulawesi”. Maka dari itu unsure berita yg terdapat dalam berita ass kurang tepat dikarenakan hanya terdapat 4W+1H.

b. Ketepatan Isi Berita

Pada temuan data sampel ASS dalam ketepatan isi berita sudah sangat jelas kurang tepat dengan isi berita yg telah di tayangkan di depan kelas dikarenakan banyak sekali hal-hal yang tidak diperharikan seperti yang telah dijelaskan dalam unsur berita 5W+1H, ASS hanya menjelaskan 4W+1H yang dimana ass tidak menjelaskan dimana kejadian itu berlangsung. Pada penggunaan tanda baca pun ASS kurang tepat dengan isi berita yang telah diberikan.

c. Penggunaan Tanda Baca

Pada temuan data sampel ASS dalam penggunaan tanda baca terdapat beberapa kesalahan, seperti halnya yg terdapat dalam paragraf pertama baris pertama yg menyatakan “Kondisi A siswa SMP berusia 14 tahun yang dibully dan diserang secara seksual oleh 12 siswi SMA. Mulai membaik” seharusnya diakhir kalimat “12 siswi SMA” tidak harus menggunakan tanda titik dan lebih tepatnya menggunakan tanda koma setelah kalimat “mulai membaik”. Dikarnakan agar lebih efektif disaat membaca berita tersebut.

d. Teknik Terbimbing

Pada temuan data sampel ASS dalam segi teknik terbimbing, semestinya ASS masih harus lebih mendapatkan bimbingan dari seorang guru khususnya guru baha Indonesia perihal dalam penulisan berita dan penggunaan tanda baca, karena ASS dalam menulis berita masih kurang teliti dan masih terdapat kesalahan dalam kesesuaian unsur berita 5W+1H, ketepatan isi berita dan terutama dalam penggunaan tanda baca.

Data 2:

**Bullying Audry seorang gadis 14 tahun
oleh belasan Pelaku di Pontianak**

Kondisi A siswa SMP berusia 14 tahun yang dibully dan diserang secara seksual oleh 12 siswi SMA Mulai membaik. Setelah dirawat di Rumah sakit pasca insiden mengerikan jum'at lalu. Salah seorang netizen yang menjenguknya di rumah sakit. menulis di Instagram tentang kondisi A ini dengan mengutip pernyataan”senang di jenguk rane-rane”.

A di keroyok dan diduga diserang secara seksual karena masalah asmara. Pihak keluarga sempat menunda beberapa hari sebelum melaporkan kasus ini kepada polisi Karena sebagai pertimbangan pemeriksaan terhadap 12 pelaku, terutama tiga pdaku yang justru diabadikan dalam vidio pendek menuai kecaman luas, termasuk pernyataan komisi pengawas dan perlindungan anak daerah KPPAD Kalimantan Barat yang seakan-akan menyiratkan Seruan damai diantara pelaku dan korban.

a. Unsur Berita 5W+1H

Pada temuan data sampel AIA ditemukan ada kelengkapan 5W+1H yaitu ‘where’ yaitu “dimna tempat kejadian itu terjadi”. Dan seharusnya AIA menjelaskan dimana kejadian tersebut terjadi seperti yang sudah jelas berita yg telah ditayangkan di depan kelas, bahwa berita tersebut menjelaskan kejadian penganiayaan itu berlangsung di “Pontianak” dan di berita tersebut pun ada yg

menjelaskan dimana tempat kejadian penganiayaan berlangsung seperti “di jalan sulawesi”. Maka dari itu unsure berita yg terdapat dalam berita AIA kurang tepat dikarenakan hanya terdapat 4W+1H.

b. Ketetapan Isi Berita

Pada temuan data sampel AIA dalam ketepatan isi berita sudah sangat jelas kurang tepat dengan isi berita yg telah di tayangkan di depan kelas dikarenakan banyak sekali hal-hal yang tidak diperharikan seperti yang telah dijelaskan dalam unsur berita 5W+1H, AIA hanya menjelaskan 4W+1H yang dimana AIA tidak menjelaskan dimana kejadian itu berlangsung. Pada penggunaan tanda baca pun aia kurang tepat dengan berita yang telah di tayangkan.

c. Penggunaan Tanda Baca

Pada temuan data sampel AIA dalam penggunaan tanda baca terdapat kesalahan penempatan tanda baca titik dan koma seperti dalam kalimat ini “A di keroyok dan diduga diserang secara seksual karena masalah asmara. pihak keluarga sempat menunda beberapa hari sebelum melaporkan kasus ini kepada polisi Karena sebagai pertimbangan pemeriksaan terhadap 12 pelaku,”. Seharusnya diakhir kata “asmara” sebaiknya menggunakan tanda baca koma karena memberikan jeda sebentar sedangkan di akhir kalimat “terhadap 12 pelaku” seharusnya menggunakan tanda titik, agar disaat membaca kalimat tersebut tidak seperti terburu-buru makadariitu disarankan menggunakan tanda titik.

d. Teknik Terbimbing

Pada temuan data sampel AIA dalam segi teknik terbimbing, semestinya AIA Masih harus lebih mendapatkan bimbingan dari seorang guru khususnya guru baha indonesia perihal dalam penulisan berita dan penggunaan tanda baca. Dikarnakan AIA cenderung malas dalam pembelajaran menulis berita oleh karna itu berita yang di tulis AIA kurang tepat dengan berita yg telah ditayangkan.

Data 3:

**Bullying Audry seorang gadis 14 tahun
oleh belasan pelaku di Pontianak**

Kondisi A siswa SMP berusia 14 tahun yang dibully dan diserang secara seksual oleh 12 siswi SMA Mulai membaik, setelah dirawat di Rumah sakit pasca insiden mengerikan jum'at lalu). Salah seorang nitizen yang menjenguknya di rumah sakit menulis di istagram, tentang kondisi A ini dengan mengutip pernyataan”senang di jenguk rane-rane”.

A di keroyok dan diduga diserang secara seksual karena masalah asmara, pihak keluarga sempat menunda beberapa hari sebelum melaporkan Kasus ini kepada polisi. Karena sebagai pertimbangan pemeriksaan terhadap 12 pelaku, terutama tiga pelaku yang justru diabadikan dalam vidio pendek menuai kecaman luas, termasuk pernyataan komisi pengawas dan perlindungan anak daerah KPPAD Kalimantan Barat yang seakan-akan menyiratkan Seruan damai diantara pelaku dan korban.

a. Unsur Berita 5W+1H

Pada temuan data sampel DF ditemukan ada kelengkapan 5W+1H yaitu ‘where’ yaitu “dimna tempat kejadian itu terjadi”. Dan seharusnya DF menjelaskan dimana kejadian tersebut terjadi seperti yang sudah jelas berita yg

telah ditayangkan di depan kelas, bahwa berita tersebut menjelaskan kejadian penganiayaan itu berlangsung di “Pontianak” dan di berita tersebut pun ada yg menjelaskan dimana tempat kejadian penganiayaan berlangsung seperti “di jalan Sulawesi”. Maka dari itu unsure berita yg terdapat dalam berita DF kurang tepat dikarenakan hanya terdapat 4W+1H.

b. Ketepatan Isi Berita

Pada temuan data sampel DF dalam ketepatan isi berita sudah sangat jelas kurang tepat dengan isi berita yg telah di tayangkan di depan kelas dikarenakan banyak sekali hal-hal yang tidak diperharikan seperti yang telah dijelaskan dalam unsur berita 5W+1H, DF hanya menjelaskan 4W+1H yang dimana DF tidak menjelaskan dimana kejadian itu berlangsung. Pada penggunaan tanda baca pun df kurang tepat dengan isi berita yang telah di contohkan.

c. Penggunaan Tanda Baca

Pada temuan data sampel DF dalam ketepatan tanda baca pada paragraf pertama sudah cukup baik namun dibagian paragraf kedua dalam kalimat “terutama tiga pelaku yang justru diabadikan dalam video pendek menuai kecaman luas,” sebaiknya menggunakan tanda titik karena di kalimat sebelumnya sudah terdapat penggunaan tanda baca koma oleh karena itu dalam penggunaan tanda titik tersebut agar menandakan bahwa pembacaan berita tersebut harus berhenti .

d. Teknik Terbimbing

Pada temuan data sampel DF dalam segi teknik terbimbing, semestinya DF masih harus lebih mendapatkan bimbingan dari seorang guru khususnya guru bahasa Indonesia perihal dalam penulisan berita dan penggunaan tanda baca. Disebabkan DF menyepelkan pembelajaran menulis berita karena DF menganggap menulis berita adalah hal gampang yg dapat di kerjakannya, oleh sebab itu isi berita yang di tulis DF tidak sesuai dengan isi berita yang telah di tayangkan.

Data 4:

Kasus Bullying Audrey

Kepolisian resort kota Pontianak kota (Polresta Pontianak) Kalimantan Barat, telah menetapkan 3 tersangka dalam kasus perundungan anak dan Bullying terhadap seorang siswa SMP bernama Audrey. Di sisi lain para perundungan yang bersatu anak ini juga dianggap korban. Pelaku perundungan anak terhadap Audrey telah mengakui perbuatannya di hadapan polisi.

Dari bukti yang terkumpulkan pada hari Rabu, para penyidik dari Polresta Pontianak menentukan 3 tersangka dari belasan siswa yang tandinya diduga dalam aksi perundungan ini, Ketiga pelaku anak di kenakan pasal 80 ayat 1 undang-undang perlindungan anak dimana ancaman pidanya 3 tahun 6 bulan dengan kategori penganiayaan ringan sesuai dengan hasil visum yang di keluarkan pada hari Rabu.

a. Unsur Berita 5W+1H

Pada temuan data sampel NM terdapat kekurangan kelengkapan unsure berita yang mencakup kata “why” yaitu kenapa, dan itu menjelaskan kenapa peristiwa itu terjadi maka dari itu kesalahan NM ini iya tidak jeli dalam mendengarkan berita yang telah di tayangkan di depan kelas, padahal sangat jelas berita yang di tayangkan di depan kelas tersebut menerangkan semua hal terutama mengenai 5W+1H. pada berita tersebut dijelaskan bahwa

kejadian pembulian atau penganiayaan terhadap Audrey ini terjadi dikarenakan masalah asmara.

b. Ketetapan Isi Berita

Pada temuan data sampel NM dalam ketetapan berita sangat terlihat jelas disaat membaca isi unsur berita dikarnakan NM ini hanya menyertakan 4W+1H olehkarna itu penulisan isi berta ddmn kurang tepat dengan isi berita yg telah di tayangkan di depan kelas.

c. Penggunaan Tanda Baca

Pada temuan data sampel NM dalam penggunaan tanda baca cukup baik, dimana iya mengerti dan mengetahui penggunaan tandabaca yang baik dan benar dengan penggunaan tanda baca titik maupun koma dan pengunaan tanda baca lainnya seperti halnya di paragraf kedua “Dari butkti yang terkumpulkan pada hari Rabu. para penyidik dari poresta Pontianak menentukan 3 tersangka dari belasan siswa yang tadinya diduga dalam aksi perundungan ini, Ketiga pelaku anak dikenakan pasal 80 ayat 1 undang-undang perlindungan anak dimana ancaman pidanya 3 tahun 6 bulan dengan katagori penganiayaan ringan sesuai dengan hasil visum yang di keluarkan pada hari Rabu. Iya sangat teliti dalam penulisannya dan penggunaan tanda bacanya.

d. Teknik Terbimbing

Pada temuan data sampel NM dalam segi teknik terbimbing, semestinya NM masih harus lebih mendapatkan bimbingan dari seorang guru kususnya guru baha indonesia perihal dalam penulisan berita dan penggunaan tanda baca. dikarnakan dalam metode pembelajaran yang diajarkan guru sekarang guru cenderung bersifat memantau dan hanya memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa yang dianggap belum cukup atau kompeten, seperti yang terjadi kepada NM iya kurang mendapatkan bimbingan dalam pelajaran menulis dan mengakibatkan ketidak tahaun dalam penulisan berita yang tepat.

Data 5:

Kasus Bullying Audrey

Kepolisian resort kota pontianak kota (Polresta pontianak) Kalimantan barat, telah menetapkan 3 tersangka dalam kasus perundungan anak dan Bullying terhadap seorang siswa SMP bernama Audrey. Di sisi lain para perundungan yang bersatus anak ini juga dianggap korban. Pelaku perundungan anak terhadap audrey telah mengakui perbuatannya di hadapan polisi.

Dari butkti yang terkumpulkan pada hari Rabu. para penyidik dari poresta Pontianak menentukan 3 tersangka dari belasan siswa yang tandinya diduga dalam aksi perundungan ini.

a. Unsur Berita 5W+1H

Pada temuan data sampel FNR pada unsure berita hanya ditemukan 4 unsur W saja, FNR hanya menjelaskan “apa, siapa, dimana dan kapan”. Sedangkan unsur “kenapa dan bagaimana” FNR tidak menjelaskan dalam berita tersebut, sedangkan berita yang ditayangkan di depan kelas sudah menjelaskan detailnya suatu peristiwa di dalam berita tersebut. Oleh karena itu unsur berita FNR tidak tepat dengan isi berita, sedangkan pernyataan yang benar dalam cerita tersebut yaitu: kenapa (di picu oleh masalah asmara), bagaimana (Ketiga pelaku anak di kenakan pasal 80 ayat 1 undang-undang perlindungan anak dimana ancaman pidanya 3 tahun 6bulan, dengan katagori penganiayaan ringan sesuai dengan hasil visum yang di keluarkan pada hari

Rabu.

b. Ketetapan Isi Berita

Pada temuan data sampel FNR pada ketetapan isi berita sangat kurang tepat dikarenakan FNR dalam unsure berita iya hanya menjelaskan 4 dari 6 unsur berita maka dari itu berita yg di tulis FNR kurang tepat dengan isi berita yang telah di tayang di depan kelas. Dan FNR pun tidak melengkapi beritanya dengan jelas seperti yg ada di berita yang telah ditayangkan di depan kelas.

c. Penggunaan Tanda Baca

Pada temuan data sampel FNR dalam penggunaan tanda baca masih terlihat kesalahan penggunaan tanda baca seperti yang terdapat dalam paragraf pertama yaitu kalimat "Audrey. Di sisi lain para perundungan yang bersatus anak ini juga dianggap korban. Pelaku perundungan anak terhadap audrey telah mengakui perbuatannya di hadapan polisi." FNR di akhir kalimat menggunakan tanda titik dan titik lagi seharusnya FNR ketika di akhir kalimat "korban" menggunakan tanda koma bukan titik karena akhir kalimat sebelumnya dan sesudahnya di akhiri dengan tanda titik.

d. Teknik Terbimbing

Pada temuan data sampel FNR dalam segi teknik terbimbing, semestinya FNR masih harus lebih mendapatkan bimbingan dari seorang guru khususnya guru bahasa Indonesia perihal dalam penulisan berita dan penggunaan tanda baca. Karena masih terdapat kesalahan dalam isis berita yang telah di tulis oleh FNR, seperti dalam unsure berita, ketetapan isi dan penggunaan tandabaca maka dari itu FNR masih membutuhkan bimbingan dan bantuan dari guru pelaran ldalam hal menulis.

Data 6:

Kasus Bullying Audrey

Kepolisian resort kota pontianak kota (Polresta pontianak) Kalimantan barat, telah menetapkan 3 tersangka dalam kasus perundungan anak dan Bullying terhadap seorang siswa SMP bernama Audrey. Di sisi lain para perundungan yang bersetatus anak ini juga dianggap korban. Pelaku perundungan anak terhadap audrey telah mengakui perbuatannya di hadapan polisi.

Dari butkti yang terkumpulkan pada hari Rabu. para penyidik dari poresta Pontianak menentukan 3 tersangka dari belasan siswa yang tandinya diduga dalam aksi perundungan ini. Ketiga pelaku anak di kenakan pasal 80 ayat 1 undang-undang perlindungan anak dimana ancaman pidanya 3 tahun 6bulan, dengan katagori penganiayaan ringan sesuai dengan hasil visum yang di keluarkan pada hari Rabu.

a. Unsur Berita 5W+1H

Pada temuan data sampel DDA terdapat kekurangan kelengkapan unsure berita yang mencangkup kata "way" yaitu kenapa, dan itu menjelaskan kenapa peristiwa itu terjadi maka dari itu kesalahan DDA ini iya tidak jeli dalam mendengarkan berita yang telah di tayangkan didepan kelas, padahal sangat jelas berita yang di tanyangkan di depan kelas tersebut menerangkan semua hal terutama mengenai 5W+1H. Pada berita tersebut dijelaskan bahwa kejadian pembulian atau penganiayaan terhadap Audrey ini terjadi dikarenakan masalah asmara.

b. Ketetapan Isi Berita

Pada temuan data sampel. DDA dalam ketetapan isi berita kurang tepat dengan isi berita yang telah ditayang di depan kelas, penyebabnya karna tidak adanya kelengkapan dalam unsur berita yang hanya menyatakan “apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana.” Maka dari itu berita yang di tulis DDA ini kurang tepat dengan isi berita yang telah di tayangkan.

c. Penggunaan Tanda Baca

Pada temuan data sampel DDA dalam penggunaan tanda baca masih kurang baik dikarenakan masih terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca seperti dalam paragraf berikut“ . Di sisi lain para perundungan yang bersetatus anak ini juga dianggap korban. Pelaku perundungan anak terhadap audrey telah mengakui perbuatannya di hadapan polisi.” Di sini DDA selalu menggunakan tanda titik yang seharusnya ditengah-tengah kalimat pada akhiran kata “korban” sebaiknya DDA menggunakan tanda koma agar lebih efektif.

d. Teknik Terbimbing

Pada temuan data sampel DDA dalam segi teknik terbimbing, semestinya DDA masih harus lebih mendapatkan bimbingan dari seorang guru khususnya guru baha Indonesia perihal dalam penulisan berita dan penggunaan tanda baca. Supaya siswa dapat melaksanakan kegiatan latihan menulis supaya siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah di pelajari, maka dari itu DAD harus mendapatkan pembimbingan yang baik agar ia dapat menulis berita dengan baik dan tepat dngan isi berita yang benar.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat dipaparkan pembahasan penelitian ini sesuai dengan pertanyaan penelitian “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran teknik terbimbing dalam meningkatkan kemampuan menulis beritapada siswakeselas XI semester genap SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019?, bagaimana pembelajaran teknik terbimbing dapat meningkatkan kemampuan menulis beritapada siswakeselas XI semester genap SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019?”, dan dari hasil penggunaan teknik melihat, mendengar, menulis maka pembahasan yang dimaksud sebagai berikut:

Pada aspek unsure berita 5W+1H, siswa sudah memahami tema yang ditentukan dalam berita tersebut, sehingga siswa dapat mwnulis berita sesuai dengan tema yang telah ditentukan dalam sebuah berita yang memicu kemudahan siswa dalam menulis judul dan isi berita dapat dilihat sebagian siswa menulis berita dengan judul “bullying” tetapi didalam isi berita masih banyak yang menuliskan kata “perundungan” Meskipun demikian siswa dianggap sudah mampu mengembangkan tema kedalam sebuah berita sesuai dengan berita yang telah ditentukan. Pada aspek ketetapan isi berita, sebagian siswa masih kurang tepat terhadap penulisan berita dengan tema berita yg telah di tentukan. Pada aspek penggunaan tanda baca, sebagian siswa belum memprhatikan penggunaan tanda baca dan siswa kurang memahami penggunaan tanda baca seperti banyaknya yg ditemukan dalam berita yang telah di tulis siswa sebagian banyak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat. Sedangkan penggunaan tandabaca lain nyakurang dipakai oleh siswa, namun ada pula siswa yang sudah memahami penggunaan tanda baca dalam penulisan berita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bagaimana pelaksanaan pembelajaran teknik terbimbing dalam meningkatkan kemampuan menulis berita pada siswa kelas XI semester genap SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019, dan bagaimana pembelajaran teknik terbimbing dapat meningkatkan kemampuan menulis berita pada siswa kelas XI semester genap SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019. dalam menulis berita sudah cukup baik. Kendala atau sebab yang dialami oleh siswa karena kurang memahami aspek-aspek dalam penilaian seperti, unsur berita 5W+1H, ketetapan isi berita, dan penggunaan tanda baca. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil lembar kerja siswa sebelumnya pada bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, Inung. 2012. Menulis Berita di Media Massa. Jakarta: Citra Aji Parama.
- Dimiyati, Mudjono. 2013. Belajar dan Pembelajaran Jakarta: LP3ES.
- Djuroto, Toto. 2003. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Markaban. 2006. Model Pembelajaran dengan Pendekatan Penemuan Terbimbing. Yogyakarta: PPPG.
- Nurhadi. 2005. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca. Yogyakarta: sinar baru algensindo.
- Poereadarminta. 2003. Kamus Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Rosidi, Imron. 2009. Menulis siapa takut?. Anggota IKAPI: Yogyakarta.
- Sagala. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran. Jakarta: Alfabeta
- Siadari. 2001. Pendekatan Penemuan Terbimbing. Yogyakarta: UGM Yogyakarta.
- Soehoet, Haoeta 2003. Dasar-dasar Jurnalistik. Yayasan Kampus Tercinta-IISIP: Jakarta.
- Suhandang, Kustadi. 2004. Pengantar Jurnalistik. Bandung : Nuansa.
- Sumadiria, Haris. 2005. Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryabrata, Sumadi 2007. Metodologi penelitian. Deepublish : Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntu. 2008. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wiyatmi. (2006). Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta. Penerbit Pustaka.